BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan analisis dekriptif dan verifikatif dengan menggunakan analisis regresi data panel mengenai pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perkembangan Tingkat Suku Bunga BI *7-Days (Reserve) Repo Rate* yang ditetapkan oleh Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18 Januari 2018 untuk mempertahankan BI *7-Days (Reserve) Repo Rate* tetap konsisten dengan mempertahankan stabilitas dan sistem keuangan serta mendorong pemulihan ekonomi dalam negeri. Hal ini didorong dengan tigkat rupiah yang bergerak stabil selama tahun 2017. Memasuki triwulan II pada tanggal 30 Mei 2018 BI *7-Days (Reserve) Repo Rate* bergerak naik , hal ini dikarenakan kebijakan pre-emptive yang ditujukan untuk memperkuat stabilitas nilai tukar terhadap perubahan kenaikan suku bunga AS. Pada tanggal 29 Juni hingga 19 Juli 2018 tingkat suku bunga mengalami kenaikan. Tingkat suku bunga terus mengalami kenaikan bada bulan-bulan selanjutnya yaitu November hingga desember.
2. Perkembangan inflasi di tahun 2018 cenderung mengalami fluktuasi setiap bulannya. Inflasi IHK (Indeks Harga Konsumen) pada bulan Januari 2018 menurun dibandingkan dengan inflasi bulan sebelumnya yang tercatat. Memasuki triwulan ke II tepatnya pada bulan Juni 2018 inflasi IHK (Indeks Harga Konsumen) meningkat kembali, hal ini disebabkan faktor musiman terkait kenaikan permintaan di Hari Raya Idul Fitri. Indeks Harga Konsumen (IHK) mencatat deflasi pada agustus tahun 2018.
3. Perkembangan Kurs referensi pada triwulan IV 2017 secara rata-rata harian rupuiah melemah. Namun , memasuki bulan november 2018 rupiah kembali menguat secara *point to point* dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan *respons* kebijakan bank sentral lain yang berubah khususnya

bank sentral Uni Eropa dan Tiongkok, dan ketidakpastian pasar keuangan global yang kembali meningkat, memicu pelemahan hampir seluruh mata uang dunia tidak terkecuali rupiah. Memasuki bulan november 2018 rupiah kembali menguat secara *point to point* dibandingkan bulan sebelumnya dan hingga bulan desember rupiah terapresiasi karena dipengaruhi aliran masuk modal asing yang cukup besar dan meredanya ketagangan hubungan dagang antara AS-Tiongkok.

4. Perkembangan harga saham pada sub sektor properti di tahun 2018 mengalami fluktuatif cenderung menurun di setiap bulannya. Rata-rata harga saham perusahaan sub sektor *Property and Real Estate* pada triwulan pertama menurun drastis. Emiten yang mengalami kenaikan level saham yakni saham PT Indonesia Prima Property Tbk (OMRE) naik di bulan Februari 2018, dan PT Sentul City Tbk (BKSL) dan Ciputra Development Tbk (CTRA) pada bulan Mei 2018. ASRI dan APLN saham Summarecon Agung Tbk. (SMRA) dan saham Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) masing-masing melemah . Memasuki Agustus 2018 rata-rata harga saham perusahaan sub sektor *Property and Real Estate* mengalami kenaikan, hal ini berkaitan dengan pelaksanaan IPO sukses dilakukan oleh emiten sehingga menarik pelaku pasar untuk membeli dari beberapa saham tersebut.
5. Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh bahwa variabel independen Tingkat Suku Bunga BI *7-Days (Reserve) Repo Rate*, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.
6. Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh bahwa BI *7-Days (Reserve) Repo Rate* sebagai indikator untuk mengukur variabel X_1 yaitu Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Harga Saham dalam penelitian ini.
7. Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh bahwa Indeks Harga Konsumen sebagai indikator untuk mengukur variabel X_2 yaitu Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham dalam penelitian ini.

8. Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh bahwa Kurs Tengah sebagai indikator untuk mengukur variabel X_3 yaitu Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif terhadap Harga Saham dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk Investor

   Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sebelum melakukan investasi khususnya pada perusahaan yang terdapat di sub sektor *property and real estate* ada baiknya investor melihat dan memperhatikan kondisi perekonomian negara yang mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dapat meminimalisir resiko kerugian yang tinggi dalam menanamkan modal di perusahaan tersebut.

2. Untuk Perusahaan

   Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, perusahaan sebaiknya memperhatikan kondisi perekonomian domestik maupun global dalam menganalisa analisis fundamental sehingga dapat memberikan implikasi baik untuk kondisi saham serta memberikan kinerja perusahaan yang stabil dalam mempertahankan loyalitas investor untuk berinvestasi.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham. Peneliti juga mengharapkan perkembangan kepada peneliti selanjutnya dalam penambahan variabel lain yang mempengaruhi harga saham, serta menggunakan objek penelitian lain sehingga lebih kompleks.